

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PENANAMAN POHON BALSA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA PASIRBATANG KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Dena Nurhidayah¹, Sirodjul Munir², Eet Saaeful Hidayat³

Universitas Galuh^{1,2,3}

E-mail: denanurhidayah@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum optimalnya permasalahan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam penanamn pohon balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbtang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator yaitu belum menyiapkan lahan untuk penanaman pohon balsa, kurang memberikan informasi yang merata terhadap kelompok tani, kurang memberikan pengawasan terhadap kelompok tani. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemberdayaan Kelompok Tani dalam penanamn pohon balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya belum dilaksanakan sesuai dengan pendekatan pemberdayaan. Terdapat beberapa hambatan yang meliputi pemerintah desa belum menyiapkan lahan untuk penanaman pohon balsa, pemerintah desa kurang memberikan informasi yang merata terhadap kelompok tani, pemerintah desa kurang memberikan pengawasan terhadap kelompok tani. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya-upaya diantaranya perlu adanya peninjauan kembali dalam setiap program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas. Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri

sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Pemberdayaan kelompok tani akan berjalan dan berhasil apabila warga masyarakat suatu Negara turut adil dalam berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan mendayagunakan potensi-potensi yang di miliki tersebut baik potensi fisik

maupun non fisik. Pemberdayaan merupakan upaya untuk tetap memperkuat potensi atau sumberdaya yang di miliki oleh setiap masyarakat. Hal ini meliputi langkah-langkah yang nyata dalam menyangkut penyediaan berbagai masukan serta membuka akses terhadap berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat semakin berdaya diantaranya dengan adanya penanaman pohon balsa. Pohon balsa adalah penghasil kayu ringan yang dinamakan balsa.

Tumbuhan ini berasal dari Amerika Selatan dengan nama ilmiah *Ochroma pyramidale*. Produsen terbesar kayu balsa didunia berasal dari Ekuador, Papua Nugini dan Indonesia. Sistem perkebunan kemitraan banyak diterapkan untuk budidaya pohon ini, contohnya di petani-petani di Jawa Timur yang bekerjasama dengan perusahaan kayu. Manfaat kayu balsa yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan memunculkan peluang usaha baru, yaitu budidaya pohon balsa. Tanaman balsa merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat. Pohon balsa yang telah memiliki diameter 30 cm atau sekitar berumur 4 tahun sudah dapat dipanen dan dijual kayunya. Kayu balsa cocok untuk berbagai penggunaan karena karakteristiknya lunak dan warnanya yang terang. Pohon Balsa dianggap sebagai pohon gulma, tumbuh sangat cepat secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok-kelompok yang sangat kecil dan tersebar luas didalam hutan, dikawasan hutan yang telah rusak

akibat bencana alam misalnya, pohon balsa akan segera bertunas dan mulai menjulang keketinggiian yang mengesankan dalam waktu sangat singkat. Pertumbuhannya cepat, daun yang ekstra besar ditahun-tahun awal dapat memberi keteduhan bagi bibit muda tumbuhan hutan lain yang bertumbuh lebih lambat.

Pembangunan suatu desa akan tercapai dengan adanya partisipasi dalam pembangunan yang ada didesa tersebut, karena pada dasarnya pembangunan desa membutuhkan kerjasama masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Bab IX tentang pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan pasal 78 ayat 3 yaitu mengedepankan kebersamaan guna mewujudkan persatuan dan perdamaian keadilan sosial. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan untuk mengurus tata pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Untuk itu pemerintah desa diharapkan dapat mengelola pemerintahan dan berbagai sumberdaya yang dimilikinya.

Desa Pasirbatang kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang memperdayakan adanya penanaman pohon balsa untuk kesejahteraan kelompok tani guna meningkatkan perekonomian dalam jangka waktu yang akan datang. Untuk itu dalam

kegiatan pemberdayaan kelompok tani seharusnya diadakan adanya penyuluhan dan memberikan motivasi terhadap kelompok tani sebagai wadah untuk memberikan solusi terhadap fenomena yang terjadi saat ini. Kelompok tani harus ikut andil dan berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh pemerintah desa dikarenakan partisipasi kelompok tani ini sangat menentukan keberhasilan suatu program-program yang ada disekitar mereka. Dalam surat keputusan menyebutkan bahwa yang melakukan pemberdayaan adalah pemerintah desa. Keberhasilan suatu program yang ada tanpa adanya keterlibatan kelompok tani tidak akan berjalan dengan baik dan optimal serta keikutsertaan kelompok tani sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program agar program tersebut berjalan dengan semestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani. Untuk itu kelompok tani diharapkan untuk ikut serta dalam program yang sudah ada agar nantinya taraf hidup kelompok tani meningkat menjadi lebih baik.

Pemberdayaan Kelompok Tani dalam penanaman pohon balsa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya pelaksanaannya oleh pemerintah desa masih belum menyiapkan lahan untuk penanaman pohon balsa selain itu pemerintah desa kurang memberikan informasi terhadap kelompok tani dan pemerintah desa kurang memberikan pengawasan dalam

melakukan penanaman pohon balsa di Desa Pasirbatang kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon Balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat indikator permasalahan diatas dapat penulis rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon Balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?”

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, menurut Suharto (2021:218-219) suatu proses pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat 5P, yaitu:

1. Pemungkinan
2. Penguatan
3. Perlindungan
4. Penyokongan
5. Pemeliharaan

Selanjutnya beberapa teori dan pengertian dasar yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Selanjutnya Theresia, (2014: 94) menyatakan bahwa “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta berupaya untuk mengembangkannya”.

Zubaedi (2013:43), menyatakan bahwa pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam masyarakatnya.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019: 61) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya individu individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya dan layanan yang di butuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara (baik secara individual, kelompok dan

masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan di artikan sebagai suatu proses yang tercerna untuk mengangkat skala/upgrade utilitas dari objek yang di berdayakan”.

b. Kelompok Tani

Menurut Departemen pertanian Republik Indonesia, kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasiam, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama dan wahana produksi.

Menurut Mardikanto (2019:109) menyatakan bahwa dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat.

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh di kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan peraturan menteri

pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa:

“Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian”.

c. Pengertian Desa

UU Desa No.6 tahun 2014 tentang Desa, menjadi rujukan dalam pembangunan desa, penataan dan tata kelola desa, pemberdayaan desa, pembangunan desa dan pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan menuju desa yang kuat, mandiri, demokratis dan sejahtera yang berkeadilan.

Menurut Kartohadikusumo (2020:20) menyatakan bahwa:

“Desa ialah suatu kesatuan kaidah yang sejumlah penduduknya menetap diarea tersebut yang berkuasa menjalankan pemerintah sendiri. Menurut konsep tersebut, desa merupakan kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari banyak kampung, dusun, banjar dan jorong yang semuanya termasuk unsur dari kecamatan serta dikepalai oleh kepala desa”.

Menurut Wasistono, (2014:121) menyatakan bahwa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, pemerintah desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, membangun dan kemasyarakatan.

d. Program Desa

Menurut Surasih, (2012:23) menyatakan bahwa:

“Pemerintah desa merupakan bagian dari Pemerintah Nasional yang penyelenggaraannya ditunjukkan pada Pedesaan. Pemerintah desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Menurut Wijaya (2018:24) menyatakan bahwa:

“Menggunakan prespektif desa, pemerintah desa adalah pemerintah lain sebagai *sekf governunf community*, artinya Desa sebagai *self governing community* berbeda dengan pemerintah formal, umum dan daerah kewenangan, struktur dan perangkat desa, serta tata kelola pemerintahan desa. Sesuai azas rekognisi dan subsidiaritas, desa memiliki kewenangan lokal bersekala desa, berbeda dari kewenangan daerah”.

Menurut Budiono (2019:116) menyatakan bahwa

“Lahan adalah sumber daya alam dengan fungsi sangat penting

dalam pembangunan suatu Negara. Proses pembangunan disemua sektor memerlukan lahan seperti sektor pertanian, infrastruktur, industry, perdagangan. Di sektor pertanian, lahan merupakan sumber daya yang krusial baik bagi petani maupun pembangunan pertanian, lahan merupakan sumber daya krusial baik bagi petani maupun pembangunan pertanian, ini karena lahan memiliki peran dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan kebutuhan pangan yang di butuhkan oleh setiap manusia”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Penggunaan Metode kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan, menguraikan atau mendeskripsikan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon Balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya lewat setiap data yang ditemukan agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahuinya secara mendalam, Penulis menganalisis bagaimana proses dari Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon Balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang

Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sehingga mampu mengungkap upaya-upaya dan hambatan yang di hadapi. Objek atau fokus pada tulisan ini adalah upaya Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan dari usaha pemberdayaan tersebut.

Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/trigulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara dan dokumentasi).

Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 6 orang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua Kelompok Tani 4 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi pengumpulan melalui data yang diperoleh dari peraturan-peraturan, laporan-laporan, artikel ilmiah dan dokumentasi serta data lain yang relevan dengan pemberdayaan. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji seluruh bahan bacaan atau kepustakaan terkait pemberdayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan

upaya pemberdayaan serta pengertian Pemberdayaan Kelompok Tani yang dibaca dan dianalisis oleh penulis atau dengan kata lain objek penelitian pada tulisan ini diperdalam atau diteliti lewat setiap informasi yang ditemukan dalam kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk Pemberdayaan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penanaman Pohon Balsa oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ditinjau berdasarkan 5 (lima) dimensi yaitu mengacu pada dimensi menurut (Suharto (2021: 218-219) tentang penerapan pendekatan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pemungkinan
2. Penguatan
3. Perlindungan
4. Penyokongan
5. Pemeliharaan

Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemungkinan

a) Pemerintah desa mengadakan lahan pertanian sebagai tempat yang dipergunakan untuk kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelompok tani masih kekurangan lahan dalam penanaman pohon balsa. Permasalahan ini disebabkan dari Pemerintah Desa belum menyiapkan lahana yang memadai dalam program desa yaitu penanaman pohon balsa oleh kelompok tani di Desa Pasirbatang.

Uraian di atas belum sejalan dengan pendapat Budiono (2019: 116) yang menyatakan bahwa:

Lahan adalah sumber daya alam dengan fungsi sangat penting dalam pembangunan suatu Negara. Proses pembangunan disemua sektor memerlukan lahan seperti sektor pertanian, infrastruktur, industry, perdagangan. Di sektor pertanian, lahan merupakan sumber daya yang krusial baik bagi petani maupun pembangunan pertanian, lahan merupakan sumber daya krusial baik bagi petani maupun pembangunan pertanian, ini karena lahan memiliki peran dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan kebutuhan pangan yang di butuhkan oleh setiap manusia.

Dengan demikian indikator Pemerintah Desa mengadakan lahan pertanian sebagai tempat yang digunakan untuk kegiatan kelompok tani belum berjalan dengan optimal karena masih ada hambatan yang terjadi. Hambatan yang dimaksud yaitu belum tersedianya lahan yang memadai untuk kegiatan-kegiatan kelompok tani seperti penanaman pohon balsa yang sudah diprogramkan oleh Desa Pasirbatang. Adanya lahan yang luas atau memadai bagi kegiatan kelompok tani sangat diperlukan, dengan adanya lahan yang luas dan memadai kelompok tani bisa lebih mengembang kemampuan yang dimiliki serta tidak

terhalang dengan lahan pertanian yang terbatas.

b) Pemerintah desa menciptakan kesempatan yang membuat potensi kelompok tani bisa berkembang optimal dengan mengadakan program desa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemerintah Desa dapat menciptakan kesempatan yang membuat potensi kelompok tani bisa berkembang optimal, Pemerintah Desa sudah mengadakan program desa untuk menciptakan kesempatan bagi setiap masyarakat ataupun kelompok tani. Program desa tersebut salah satunya adalah penanaman pohon balsa yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penanaman pohon balsa tersebut bisa diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Pasirbatang khususnya untuk kegiatan kelompok tani, Pemerintah desa sudah memberikan kesempatan dalam mengadakan berbagai kegiatan sehingga potensi yang dimiliki kelompok tani dapat dikembangkan secara optimal.

Uraian di atas sudah sejalan dengan teori Mardikanto (2019:28) mengartikan pemberdayaan sebagai:

“Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kesempatan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau meyuarakan pendapat ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan

dan keberanian untuk memilih (*choic*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik dari pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.”

Dengan demikian indikator menciptakan kesempatan sudah berjalan optimal, hal ini dikarenakan Pemerintah Desa sudah menciptakan kesempatan yang membuat potensi kelompok tani bisa berkembang dengan optimal dengan cara mengadakan program desa bagi setiap masyarakat ataupun kelompok tani untuk mengikuti program yang sudah disediakan oleh desa yaitu penanaman pohon balsa.

2. Penguatan

a) Pemerintah Desa berperan dalam memberikan informasi dan pengetahuan terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih kurangnya informasi dan pengetahuan dari Pemerintah Desa, informasi dan pengetahuan bagi kelompok tani sangat dibutuhkan. Dengan adanya informasi dan pengetahuan dari Pemerintah Desa Kelompok Tani bisa mempunyai wawasan yang luas untuk lebih berdaya lagi kedepannya. Pemerintah Desa bisa mengadakan sosialisai atau penyuluhan untuk kelompok tani.

Uraian di atas belum sejalan dengan teori menurut Zubaedi (2013: 43) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam masyarakatnya”

Dengan demikian indikator Pemerintah Desa berperan dalam memberikan informasi dan pengetahuan terhadap kelompok tani belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh kelompok tani yang ada di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yaitu dengan diadakannya penyuluhan tentang kelompok tani atau mengadakan pertemuan rutin yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa.

b) Pemerintah Desa mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemerintah Desa mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan kelompok tani, Pemerintah Desa mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan kelompok tani ataupun masyarakat salah satunya dengan cara mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani, memberikan bibit tanaman yang merata terhadap kelompok tani dan mengadakan

pertemuan antar kelompok tani yang diadakan didesa untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani atau hambatan apa saja yang sedang kelompok tani hadapi, maka dalam hal ini tentunya tidak ditemukan hambatan.

Uraian di atas sejalan dengan teori menurut Mardikanto dan Poerwoko (2019: 109):

“Dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat”.

3. Perlindungan

a) Pemerintah Desa mengadakan legalitas untuk Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak Desa secara legalitas Kelompok Tani sudah memiliki izin yaitu dengan adanya Surat Keputusan Kepala Desa tentang pendirian Kelompok Tani sehingga dapat melindungi Pemberdayaan Kelompok dalam segi legalitas dan berjalannya Kelompok Tani yang ada di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian indicator ini telah berjalan dengan optimal karena sudah sejalan dengan teori Thresia (2014:118):

“Pemberdayaan adalah cara agar banyak, komunitas dan organisasi diarahkan agar

mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.”

b) Pemerintah Desa melakukan pengawasan tentang penanaman pohon balsa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam melakukan pengawasan Pemerintah Desa masih belum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap Kelompok Tani sehingga Pemerintah Desa dalam melakukan pengawasan lebih ditingkatkan lagi agar tahu sejauh mana yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam menjalankan program yang diselenggarakan oleh Desa yaitu penanaman pohon balsa.

Dengan demikian uraian diatas belum sejalan dengan teori menurut Alfitri (2011:24) menyatakan bahwa:

“*Problem solving* (Pemberdayaan harus memberikan pemecahan masalah krusial pada waktu yang tepat.”

Dengan demikian indikator Pemerintah Desa melakukan pengawasan tentang penanaman pohon balsa belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa kurang melakukan pengawasan disetiap kegiatan kelompok tani, tidak adanya jadwal yang teratur dalam pengawasan terhadap kelompok tani adapun upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan membimbing kelompok tani serta ikut terjun langsung kelapangan dan mempunyai jadwal yang teratur dalam pengawasan Kelompok Tani.

4. Penyokongan

a) Pemerintah Desa memberikan bimbingan agar kelompok tani mampu menjalankan program desa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa memberikan bimbingan agar kelompok tani menjalankan program desa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa melakukan pertemuan antar Kelompok Tani, Pemerintah Desa memberikan bimbingan agar kelompok tani mampu menjalankan program desa sehingga hal tersebut dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program desa dalam penanaman pohon balsa yang sudah dilakukan oleh kelompok tani. Kelompok Tani memerlukan bimbingan dari Pemerintah Desa untuk bisa lebih menambah semangat kepada kelompok tani dan bisa menjadi evaluasi kedepannya apa saja yang harus dilakukan untuk kesejahteraan kelompok tani di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian indikator ini telah berjalan optimal karena sejalan dengan teori menurut Effendy (2020: 314) menyatakan bahwa :

“Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam dan posisi

yang semakin lemah dan terpinggirkan”.

b) Pemerintah Desa memberikan dukungan kepada kelompok tani agar mampu menjalankan tugas-tugas kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa memberikan dukungan terhadap Kelompok tani, hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa memberikan dukungan dengan cara mengadakan pertemuan untuk diskusi tentang kekurangan atau kendala yang dihadapi kelompok tani serta memberikan dukungan dengan cara memberikan bibit tanaman yang merata kepada kelompok tani dan masyarakat yang ada di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian indikator ini sudah berjalan dengan optimal karena sejalan dengan teori menurut Theresia (2014:94) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.”

5. Pemeliharaan

a) Pemerintah Desa mampu menjamin keharmonisan akan setiap kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa mampu menjamin keharmonisan akan setiap kelompok tani sudah berjalan dengan baik, Pemerintah Desa dalam

menjamin keharmonisan sudah dilaksanakan agar tidak terjadi perselisihan antar setiap Kelompok Tani maupun masyarakat. hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perselisihan yang terjadi antar setiap masyarakat atau Kelompok Tani lainnya dan tidak adanya persaingan antar kelompok tani di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Uraian di atas belum sejalan dengan teori menurut Theresia (2014: 108) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan adalah suatu cara agar banyak komunitas dan organisasi agar mampu menguasai atas kehidupannya”

b) Pemerintah Desa mampu berlaku adil antar setiap kelompok tani

Berdasarkan penelitian bahwa Pemerintah Desa sudah mampu berlaku adil antar setiap Kelompok Tani, hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa tidak membeda-bedakan antar masyarakat maupun antar setiap Kelompok Tani. Pemerintah Desa sudah berlaku adil dalam setiap kegiatan yang diadakan, hal ini sangat diperlukan untuk setiap kelompok tani agar tidak terjadi perselisihan yang tidak diinginkan.

Dengan demikian indikator ini sudah berjalan dengan optimal karena sejalan dengan teori menurut Mardikanto dan Soebianto (2019:61) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk

memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan di artikan sebagai suatu proses yang tercerna untuk mengangkat skala/upgrade utilitas dari objek yang di berdayakan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian diketahui bahwa Pemberdayaan Kelompok Tani telah dilaksanakan tetapi belum berjalan optimal, hal tersebut dapat diketahui dari 2 dimensi sudah berjalan dengan baik dan 3 dimensi belum berjalan dengan baik dapat diketahui dari dimensi Penyokongan dan Pemeliharaan terhadap Kelompok Tani telah dilaksanakan dengan baik, pada dimensi Pemungkinan dengan indikator pemerintah desa mengadakan lahan pertanian sebagai tempat yang dapat dipergunakan untuk kegiatan kelompok

tani dan dimensi Penguatan dengan indikator pemerintah desa berperan dalam memberikan informasi dan pengetahuan terhadap kelompok tani dan dimensi Perlindungan pada indikator Perlindungan pemerintah desa melakukan pengawasan terhadap kelompok tani belum berjalan dengan baik. Terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani seperti kurangnya lahan yang diberikan pemerintah desa kepada kelompok tani, kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh kelompok tani dan pemerintah desa kurang memberikan pengawasan terhadap kegiatan kelompok tani. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut terdapat upaya-upaya agar pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan dengan optimal seperti, dengan diadakannya penambahan lahan agar kelompok tani bisa lebih berkembang dan bisa menanam pohon balsa lebih banyak lagi. Memberikan informasi dan pengetahuan yang merata agar kelompok tani mempunyai wawasan yang luas dan pengetahuan yang tinggi akan pentingnya program yang sudah dilaksanakan didesa, serta pemerintah desa melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

A.W. Widjaja. 2012. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Ahmad Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. 2015. Yogyakarta: Gava Media.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebianto, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto Edi. (2021) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surasih, M. 2012 *Pemerintahan Desa dan Implementasi*. Jakarta: Erlangga
- Sutardjo, Kartohadikusumo. 1953. *Desa*. Yogyakarta : Indonesia Monographs
- Theresia, Aprilia et al (2014) *Pembangunan berbasis masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Wijaya AW. 2018. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Wasistino, Sadu. 2018. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Cv Fokusmedia.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).
- Engkus Kusmana, & Regi Refian Garis. (2019). *Pemberdayaan masyarakat bidang pertanian oleh penyuluhan pertanian wilayah binaan desa buniseuri kecamatan cipaku kabupaten ciamis*. Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460–473. <https://doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3045>
- Budiono, A. 2019. *Teori Utilitarianisme dan Perlindungan Hukum lahan pertanian dan Alihan Fungsi*. *Jurnal Jurisprudence*, 9(1), 102–116
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman pembidaan kelembagaan petani.